

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun tepatnya bulan Maret 2020, kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia. Hal tersebut memberikan dampak dari segala aspek kehidupan yang ada, salah satunya pendidikan. Akibatnya, pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran yang baru tersebut, beberapa prosedur terkait kelulusan dalam aspek pendidikan pun mengalami perubahan karena menyesuaikan kondisi selama pandemi. Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan harapan dapat lulus tepat waktu ditengah situasi pandemi.

Situasi pandemi menimbulkan berbagai permasalahan sehingga munculnya beban psikologis tersendiri bagi setiap individu, termasuk mahasiswa dimana beban psikologis yang dirasakan adalah stres, cemas bahkan depresi. Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDAKJI) melakukan survey secara daring melalui websitenya terkait masalah psikologis dua tahun pandemi Covid-19 di Indonesia yang terhitung dari bulan Maret 2020 – Maret 2022. Hasil yang didapat dari 14.988 swaperiksa, ditemukan sebanyak 75% responden yang mengalami masalah psikologis. Hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, survey juga dilakukan ke beberapa masalah psikologis yaitu didapat bahwa 71,7% alami cemas, 72,9% alami depresi, 85,1% alami masalah bunuh diri. Dan diperoleh hasil paling tinggi yang mengalami masalah psikologis berada pada rentang usia 20-30 tahun.

Mahasiswa adalah individu yang sedang dalam proses menggali ilmu dan terdaftar sedang menjalani pendidikan lanjut pada salah satu perguruan tinggi. Dalam menjalani aktivitas perkuliahan, tentu mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tekanan yang berbeda pada setiap semesternya (Morales dan Trotman, 2018). Masalah dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa

pada setiap semesternya tentu berbeda-beda. Mahasiswa yang tengah berada pada tingkat akhir akan menghadapi tekanan yang lebih berat dibanding semester sebelumnya lantaran mereka memiliki kewajiban untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Skripsi merupakan laporan penelitian yang dikerjakan secara individu oleh mahasiswa yang dalam pengerjaannya didampingi oleh dua dosen pembimbing (Widiantoro et al., 2019). Skripsi merupakan syarat wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa guna untuk mendapatkan ijazah strata satu yang membahas sebuah fenomena tertentu sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Bagi mahasiswa, adanya pandemi menyebabkan stres dan kecemasan dikarenakan adanya perubahan proses perkuliahan yang dapat dibilang berubah drastis. Sejalan dengan penelitian Son (2020) bahwa peningkatan stres dan cemas selama pandemi Covid-19 mayoritas dialami oleh mahasiswa. Peningkatan stres tersebut utamanya dirasakan oleh kelompok mahasiswa semester akhir yang dihadapkan dengan berbagai kesulitan pada saat proses penyusunan skripsi selama pandemi.

Berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa saat menyusun skripsi memberikan dampak secara langsung terhadap psikologis mahasiswa dimana cenderung membuat mahasiswa mengalami stres yang ditandai dengan cemas, sedih, tidak memiliki semangat untuk mengerjakan skripsi, memilih menunda bahkan ada rasa ingin berhenti mengerjakan skripsi. Imbas daripada stres tersebut menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan untuk mengerjakan skripsi, enggan menghubungi atau bertemu dengan dosen pembimbing dan berujung tertundanya masa studi yang normalnya ditempuh dalam waktu empat tahun (Gamayanti et al., 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa masih banyaknya mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2018 yang mengambil masa studi lebih dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Belum Lulus**

<b>Prodi</b>	<b>Jumlah Mahasiswa Belum Lulus</b>
Pendidikan Administrasi Perkantoran	72 dari 88
Pendidikan Bisnis	62 dari 88
Pendidikan Ekonomi	97 dari 139
Akuntansi	60 dari 63
Manajemen	49 dari 79

**Sumber: Data diolah Peneliti (2023)**

**JAKARTA, kompas.com-** Kesulitan yang dirasakan mahasiswa saat penyusunan skripsi juga dikhawatirkan memunculkan perasaan yang negatif sehingga menimbulkan rasa putus asa berlebih hingga berujung bunuh diri. Terdapat satu kasus bunuh diri yang dilakukan mahasiswa pada tahun 2020 yakni seorang mahasiswa inisial BH asal Samarinda melakukan aksi gantung diri akibat depresi saat mengerjakan skripsi yang tak kunjung selesai setelah kuliah tujuh tahun. Ada juga kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa asal Jawa Timur dengan inisial AM yang ditemukan gantung diri dikamar mandi dengan dugaan depresi akibat skripsi atau tugas akhir (Dewi, 2020).

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan dan permasalahan bagi mahasiswa akhir pada saat proses penyusunan skripsi, peneliti melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Kemudian didapat beberapa kesulitan dalam proses penyusunan skripsi yang dihadapi mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Masalah dalam penyusunan skripsi</b>
1.	Pencarian variabel penelitian dan kesulitan mencari tempat penelitian yang sesuai dengan topik penelitian
2.	Kurang mengerti dan memahami mengenai suatu penelitian dan sulit menentukan permasalahan dalam penelitian

3.	Kesulitan memparafrase kalimat atau menyusun kalimat yang tepat
4.	Kesulitan mencari referensi terbaru
5.	Kesulitan menentukan waktu bimbingan dengan dosen pembimbing

**Sumber: Data diolah Peneliti (2023)**

Dari hasil wawancara dapat dirangkum bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam menyusun skripsi sehingga menyebabkan mahasiswa menambah masa studinya atau tidak lulus tepat waktu. Namun, kesulitan seperti yang dijabarkan diatas tidak semua dirasakan oleh mahasiswa. Tidak semua mahasiswa juga memilih untuk menyerah dan mengulur waktu ketika berhadapan dengan kesulitan yang dijumpainya dalam mengerjakan skripsi. Kesulitan yang ada justru dianggap sebagai tantangan bagi mahasiswa yang sedang berusaha menyelesaikan skripinya. Hal tersebut didasari dengan komitmen yang kuat dan ketekunan untuk berusaha karena dengan dua hal tersebut merupakan kualifikasi dari individu untuk dapat melewati masa-masa sulit dalam penyelesaian skripsi. Berdasarkan wawancara terdapat mahasiswa yang mampu mengerjakan skripsi hingga lulus secara tepat waktu walaupun diberada disituasi pandemi Covid-19. Ia juga mampu melewati berbagai kesulitan yang berkaitan dengan penelitiannya.

Adanya berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi menandakan bahwa diduga mahasiswa membutuhkan ketahanan dalam dirinya agar memiliki kemampuan adaptasi terhadap situasi yang sulit, dapat bertahan ketika berada pada kondisi yang sulit dan mampu mengatasi tantangan serta permasalahan yang terjadi pada semester akhir ini. Ketahanan ini biasa disebut dengan resiliensi yang diartikan kemampuan individu dalam menghadapi kendala atau tekanan dalam menjalani aktivitas. Resiliensi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu untuk dapat beradaptasi dengan baik walaupun tengah berada pada keadaan yang

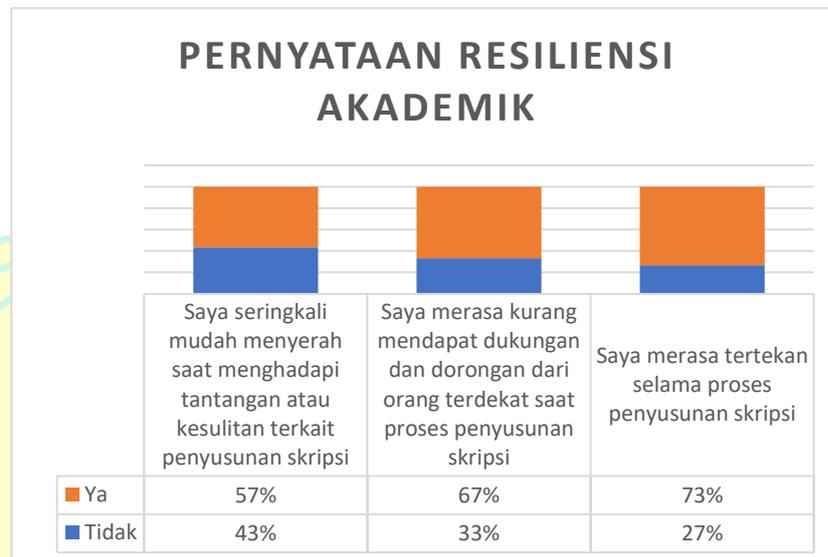
menekan sehingga individu mampu pulih dan bangkit dari keterpurukan yang dialaminya (Prawitasari & Antika, 2022).

Resiliensi dalam konteks pendidikan dikenal dengan resiliensi akademik yang didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dan stres yang dialaminya dalam konteks akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan dalam menyelesaikan pendidikannya meskipun pada kondisi sulit, bangkit kembali dari kesulitan dan beradaptasi dengan tuntutan akademik yang penuh dengan tekanan (Harahap et al., 2020). Resiliensi menjadi hal yang sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk mengubah kesulitan atau ancaman yang ada menjadi kesempatan untuk terus berkembang, bertumbuh, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi secara positif demi perubahan yang lebih baik. Dan perubahan itulah nantinya akan membawa mahasiswa pada kehidupan yang bebas dari kecemasan.

Mahasiswa yang terukur memiliki resilien tinggi dapat dilihat dari keterampilannya dalam memecahkan masalah dengan baik, menunjukkan sikap dan emosi positif dalam menghadapi tantangan, memiliki tujuan yang jelas, optimis, memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan yang ditentukan walaupun harus melewati berbagai kesulitan serta mengubah situasi yang sulit menjadi sumber motivasi baginya. Selain itu, mahasiswa dengan resilien yang tinggi menyukai adanya tantangan karena itu merupakan kesempatan terbaiknya untuk membuktikan bahwa dirinya adalah seorang pembelajar aktif di perguruan tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki resilien rendah dapat dilihat dari sikap pesimisnya dalam menghadapi kesulitan yang ada dan cenderung memiliki pikiran dan emosi negatif. Mahasiswa yang memiliki emosi negatif tentu akan cenderung mudah menyerah sebelum berusaha mencoba menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan resilien rendah memiliki sikap yang tidak stabil karena pengaturan emosinya yang kurang baik.

Untuk mengetahui rendah tingginya resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, peneliti melakukan pra riset melalui *google form* kepada 30 mahasiswa S1 angkatan 2018 yang sedang

mengerjakan skripsi. Hal tersebut dilatarbelakangi dari tiga pertanyaan pada angket yang peneliti sebar sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Hasil Pra Riset Resiliensi Akademik**

**Sumber: Data diolah Peneliti (2023)**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, hasil pra riset dari pernyataan terkait resiliensi akademik yang peneliti lakukan menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang sedang mengerjakan skripsi memiliki resilien yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga pernyataan yang melatarbelakanginya yakni mahasiswa seringkali mudah menyerah saat menghadapi tantangan atau kesulitan terkait penyusunan skripsi memiliki hasil persentasi sebesar 57% dengan jawaban ya dan 43% dengan jawaban tidak. Salah satu individu yang memiliki resiliensi rendah ditandai dengan sikap mudah menyerah. Sikap ini menjadikan individu tersebut menjadi pribadi yang lemah alias tidak kuat mengahapi tantangan karena sejatinya menyerah tidak akan membuat segalanya lebih baik.

Selanjutnya, mahasiswa merasa kurang mendapat dukungan dan dorongan dari orang terdekat saat proses penyusunan skripsi memiliki hasil persentase sebesar 67% dengan jawaban ya dan 33% dengan jawaban tidak. Dukungan dan dorongan dari orang terdekat diperlukan oleh mahasiswa apalagi ditengah

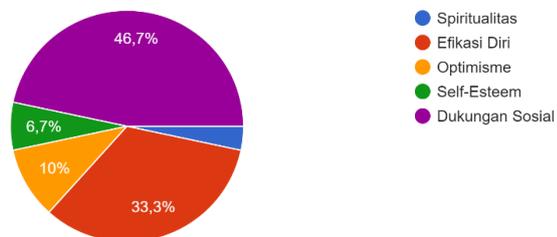
situasi pandemi dan juga tengah mengerjakan skripsi. Oleh sebab itu berbagilah dengan orang yang dapat dipercaya, baik itu keluarga, teman bahkan pasangan yang dapat mendukung dalam meningkatkan resiliensi. Selain itu bisa juga dengan mencoba curhat online maupun offline dengan psikolog profesional agar lebih objektif melihat kesulitan yang sedang kita hadapi.

Ketiga, mahasiswa merasa tertekan selama proses penyusunan skripsi memiliki hasil persentase sebesar 73% jawaban ya dan 7% dengan jawaban tidak. Seseorang dengan resiliensi rendah cenderung akan membuatnya merasa tertekan tiap kali ada kesulitan dalam penyusunan skripsi. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ memiliki resiliensi yang rendah.

Resiliensi akademik merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan resiliensi akademik berperan untuk membantu mahasiswa bangkit dan bertahan ketika berada pada situasi yang sulit. Harapannya adalah dengan meningkatnya resiliensi mahasiswa, mereka akan lebih mampu menangani situasi yang menekan dengan baik. Apabila dilihat dari pentingnya resiliensi bagi setiap mahasiswa, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik. Resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi. Faktor internal meliputi, *self-efficacy*, *self-esteem*, spiritualitas, dan optimisme. Kemudian faktor eksternal meliputi dukungan sosial (Missasi & Izzati, 2019).

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ didapatkan hasil sebagai berikut:

Faktor yang pengaruhi kurangnya resiliensi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi  
30 jawaban



**Gambar 1. 2 Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Akademik**

**Sumber: Data diolah Peneliti (2023)**

Berdasarkan hasil pra riset pada gambar 1.2 yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa faktor dukungan sosial merupakan faktor tertinggi dengan persentase sebesar 46,7%. Kemudian faktor dengan persentase tertinggi setelah dukungan sosial adalah efikasi diri dengan persentase sebesar 33,3%.

Fakta lapangan berdasarkan pra riset diatas mengungkapkan bahwa resiliensi akademik yang rendah disebabkan karena kurangnya dukungan sosial. Artinya, mahasiswa diduga kurang mendapatkan dukungan sosial sehingga membutuhkan resiliensi. Penelitian terdahulu menemukan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik sebesar 12,3% dan 87,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak menjadi fokus utama pada penelitian (Fatimah, 2021). Sejalan dengan penelitian (Ibrahim, W. S., Musawwir, M., & Alim, 2021) menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial memprediksi secara positif resiliensi dengan kontribusi sebesar 23,3% yang berarti ketika mendapatkan dukungan sosial yang semakin besar, maka akan memiliki resilien yang tinggi, begitu sebaliknya.

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi juga di duga membutuhkan dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi. Jika mahasiswa berada dalam lingkungan yang positif dan didukung dengan baik, maka dapat mendorong

mahasiswa untuk mengangkat semangatnya sehingga mereka terus berjuang menghadapi permasalahan yang ada serta dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa. Adanya dukungan dari pihak lain, seperti orang tua, saudara, teman sebaya, pasangan secara efektif dapat disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, semangat, penghargaan, penerimaan maupun bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial yang erat, seperti orang tua, anak, saudara, teman, atau orang lain dengan tujuan membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan (Ibrahim, W. S., Musawwir, M., & Alim, 2021).

Mengingat banyaknya tuntutan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat proses penyusunan skripsi, memperoleh dukungan sosial serta berinteraksi dengan orang lain dapat mengatasi tekanan psikologis yang dirasakan mahasiswa ketika menghadapi kesulitan dalam pengerjaan skripsi. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Taylor bahwa tekanan psikologis berkurang ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial dengan cara bersosialisasi dengan orang lain karena hal tersebut merupakan sesuatu yang dapat membuat seseorang merasa senang ketika sedang dilanda kesulitan. Oleh sebab itu, peran dukungan sosial dalam dunia pendidikan akan sangat membantu mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik yaitu bangkit dari segala kesulitan ataupun tekanan.

Terlebih lagi harapan yang besar akan keberhasilan mahasiswa dalam menuntaskan skripsi bukan hanya dilingkungan masyarakat saja, melainkan tuntutan dari lembaga pendidikan nampaknya juga memberikan beban yang harus ditanggung mahasiswa. Oleh karena itu, disaat inilah mahasiswa yang kesulitan dalam menuntaskan skripsi diduga memerlukan adanya dukungan sosial dari berbagai pihak seperti keluarga, teman, pasangan dan lainnya. Kondisi sulit inilah akan memicu kecemasan pada mahasiswa akhir. Dengan adanya dukungan sosial, mahasiswa akan merasa tenang, dicintai, diperhatikan dan membuatnya percaya diri untuk melewati kesulitan yang ada. Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi dari individu yang bersangkutan sepertinya

menjadi pertimbangan yang penting. Individu yang mendapat dukungan sosial dari berbagai pihak akan lebih mampu melewati kesulitan dibandingkan individu yang kurang mendapatkan dukungan (Jannah & Rohmatun, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu efikasi diri. Mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah menyebabkan diduga membutuhkan resiliensi. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Mahesti & Rustika, 2020). Efikasi diri juga memiliki peranan penting bagi tiap individu karena dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut dalam bertindak laku, berpikir, merasakan ataupun memotivasi dirinya sendiri. Sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Phan, Ngu, Shih, Lin, Shi dan Wang (Salim et al., 2020) terhadap mahasiswa Taiwan menjelaskan pentingnya efikasi diri untuk menjembatani hubungan antara pemecahan masalah dan upaya akademis yang secara keseluruhan memberikan kontribusi terbaik kepada mahasiswa guna untuk mencapai studi yang optimal.

Efikasi diri terbentuk ketika seorang individu mengalami kesulitan. Disitulah individu akan lebih gigih dalam memecahkan tantangan yang ada. Dengan adanya efikasi diri pada diri seseorang, efikasi diri menentukan cara yang dipilihnya untuk bertindak, seberapa besar usaha yang dilakukan dalam suatu kegiatan, seberapa besar kekuatan dan waktu yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan, dan bagaimana keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dimasa depan (Mahesti & Rustika, 2020). Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung percaya diri akan kemampuan yang ia miliki dan mengembangkan berbagai respon resilien seperti tidak mudah menyerah, konsisten, dan gigih dalam menghadapi berbagai rintangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan rasa malasnya dan hanya berpikir takut gagal, mudah menyerah, minimnya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat dikatakan bahwa efikasi diri mahasiswa cenderung rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Linggi et al., (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik mahasiswa. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Sakdullah, 2021) juga menunjukkan bahwa efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh pada resiliensi akademik mahasiswa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa tersebut, dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap resiliensi akademik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena menumbuhkan dan meningkatkan resiliensi mahasiswa dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi akademik sangatlah penting untuk dimiliki oleh mahasiswa akhir terkhusus yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan resiliensi yang baik maka mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dengan baik walaupun berada pada kondisi yang menekan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik FE UNJ Angkatan 2018”**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang diteliti, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa FE UNJ Angkatan 2018?
2. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa FE UNJ Angkatan 2018?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa FE UNJ Angkatan 2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar dan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan peneliti melakukan penelitian “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2018” sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2018
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari dukungan sosial dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa FE UNJ Angkatan 2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang sedang mengerjakan skripsi” ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yang ditinjau secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru, menambah referensi serta wawasan bagi para pembaca terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi angkatan 2018.

##### **1.4.2 Praktis**

###### **a. Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan terkait pembahasan resiliensi akademik mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi angkatan 2018.

###### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan pembelajaran bagi mahasiswa dalam rangka membangun perspektif positif sebagai upaya meningkatkan resiliensi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sedang mengerjakan skripsi angkatan 2018.

###### **c. Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah informasi dan referensi pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan terkhusus kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sedang mengerjakan skripsi angkatan 2018.

### 1.5 Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pradnyaswari & Rustika, 2020) dengan judul “Peran Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Bali”. Terdapat kebaharuan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya yang mana perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Luh Bella Pradnyaswari dan I Made Rustika yaitu pasien gagal ginjal kronik, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitiannya.

Kemudian perbedaan juga terletak pada indikator resiliensi akademik dimana pada penelitian yang dikemukakan oleh Luh Bella Pradnyaswari dan I Made Rustika menggunakan indikator replika menurut Connor dan Davidson yakni kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan, kepercayaan pada naluri, penerimaan diri yang positif serta control. Sementara penelitian ini menggunakan indikator adopsi yang didapat dari beberapa ahli yakni *perseverance, reflecting and adaptive help seeking dan negative influence and emotional response* (Cassidy, 2016).

Peneliti juga membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (L. Wang et al., 2018) dengan judul “*Influence of Social Support and Self-Efficacy on Resilience of early Career Registered Nurses*”. Perbedaan dapat dilihat dari judul dimana pada penelitian sebelumnya, efikasi diri dijadikan variabel mediator, sedangkan pada penelitian ini tidak. Kemudian dilihat dari objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya adalah perawat, sementara penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objeknya.

Selanjutnya, indikator resiliensi pada penelitian sebelumnya adalah tenacity, strength dan optimism. Sedangkan variabel resiliensi penelitian ini adalah *perseverance, reflecting and adaptive help seeking, negative influence and emotional response* (Cassidy, 2016).

